

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (“Panin Bank”) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita

Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No.27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya.

Nama PT Bank Harfa diubah menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam yang Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum

dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Bank Panin Dubai Syariah menjadi perusahaan publik dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp100 per lembar dan menerbitkan 950.000.000 Waran Seri I. Panin Dubai Syariah Bank sekaligus menjadi Bank Syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (*go public*). Pencatatan Saham di Bursa dilaksanakan pada 15 Januari 2014.¹

2. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

a. Visi Bank Panin Dubai Syariah

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:
Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

¹ <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20BANK%20PANIN%20DUBAI%20SYARIAH,%20TBK>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) *IT Support*: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.²

² <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

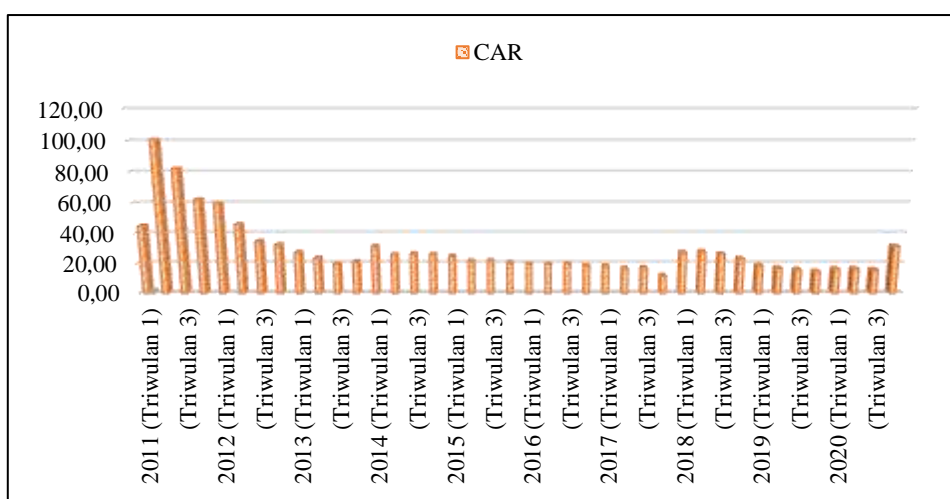
B. Deskripsi Data

Berikut adalah gambar perkembangan dari variabel CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Laba:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, berikut ialah data CAR Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) periode 2011-2020:

Gambar 4.1
CAR Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah³

Gambar 4.1 menunjukkan perkembangan CAR periode 2011-2020 yang mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya. CAR tertinggi ada pada tahun 2011 pada triwulan ke-2 sebesar 100,63% dan terendah ada pada tahun 2017 di triwulan ke-4 sebesar 11,51%. Rasio yang menunjukkan kecukupan pada modal bank ini menunjukkan bahwa *capital*

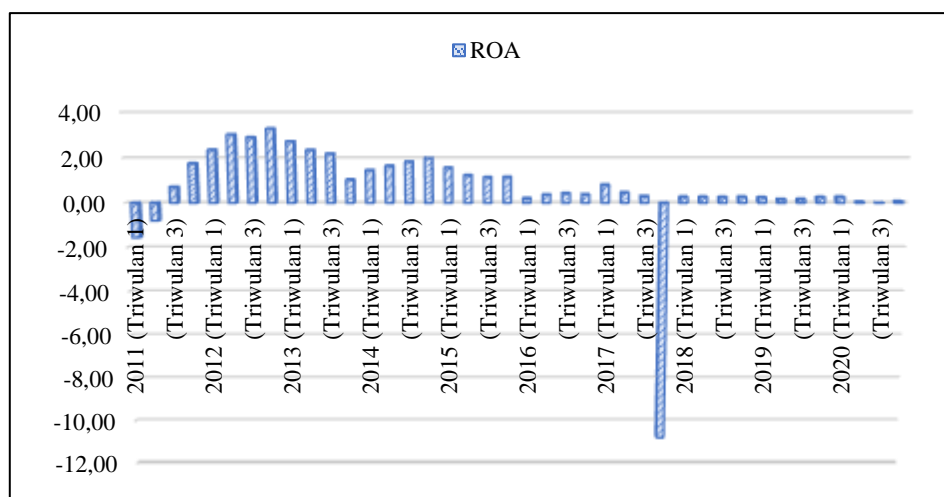
³ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

yang dimiliki BPDS pada tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Modal dapat dipengaruhi dari investor yang menginvestasikan dananya pada bank dan dana yang berasal dari masyarakat yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro.

2. Perkembangan *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, berikut ialah data ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.2
ROA Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah⁴

Gambar 4.2 menunjukkan perkembangan ROA pada tahun 2011-2020 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. ROA yang diperoleh BPDS paling tinggi pada tahun 2012 triwulan ke-4 sebesar 3,29% dan terendah ada pada tahun 2017 triwulan ke-4 sebesar -10,77%. Rendahnya ROA pada tahun 2017 menunjukkan buruknya kinerja

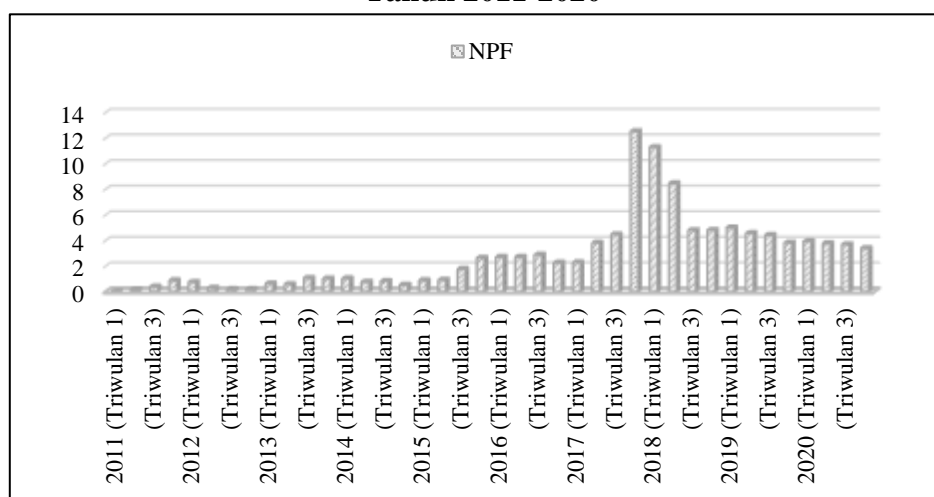
⁴ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

keuangan bank dalam memperoleh laba sehingga bank mengalami penurunan ROA yang sangat drastis pada tahun 2017. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, sebaliknya jika ROA rendah maka menunjukkan kurang baiknya kinerja keuangan bank.

3. Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, berikut ialah data NPF Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.3
NPF Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah⁵

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan NPF pada Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Tingkat NPF yang paling rendah ada pada tahun 2011 triwulan ke-1 sebesar 0% dan tertinggi ada pada tahun 2017 triwulan ke-4 sebesar 12,52%. NPF menunjukkan pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank. Tingginya rasio NPF

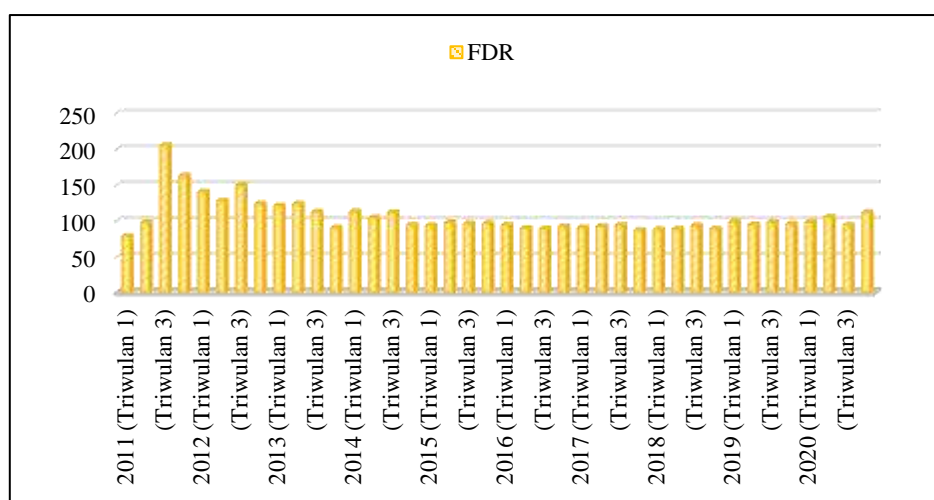
⁵ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

maka bank dikatakan tidak sehat karena banyaknya pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank. Rendahnya NPF maka menunjukkan kinerja bank yang baik dalam mengatasi pembiayaan bermasalah bank.

4. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, berikut ialah data FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.4
FDR Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah⁶

Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan FDR Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. FDR tertinggi pada tahun 2011 triwulan ke-3 sebesar 205,31% dan terendah tahun 2011 triwulan ke-1 sebesar 78,64%. Pada tahun yang sama BPDS mengalami FDR pada titik tertinggi dan terendahnya. Terlihat dari kondisi

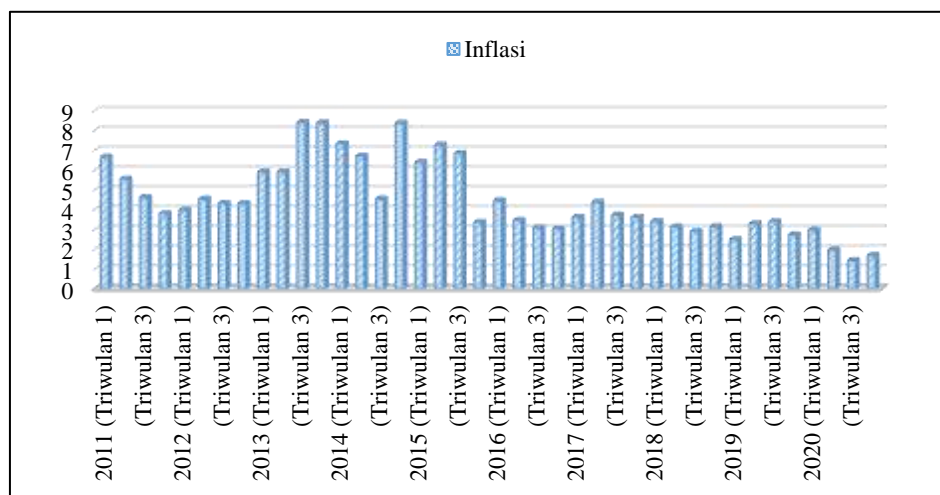
⁶ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

tersebut, BPDS mengalami kondisi paling likuid pada tahun 2011. Tinggi rendahnya FDR pada bank dapat dipengaruhi oleh DPK yang diperoleh bank serta pengaruh dari luar perbankan atau dari ekonomi makro yang memengaruhi FDR.

5. Perkembangan Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, berikut ialah perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2011-2020:

Gambar 4.5
Inflasi Tahun 2011-2020



Sumber: Data Inflasi Bank Indonesia⁷

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan Inflasi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 2011-2020 yang mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi pada tahun 2013 triwulan ke-3 sebesar 8,40% dan terendah tahun 2020 triwulan ke-3 sebesar 1,42%. Inflasi menunjukkan kenaikan

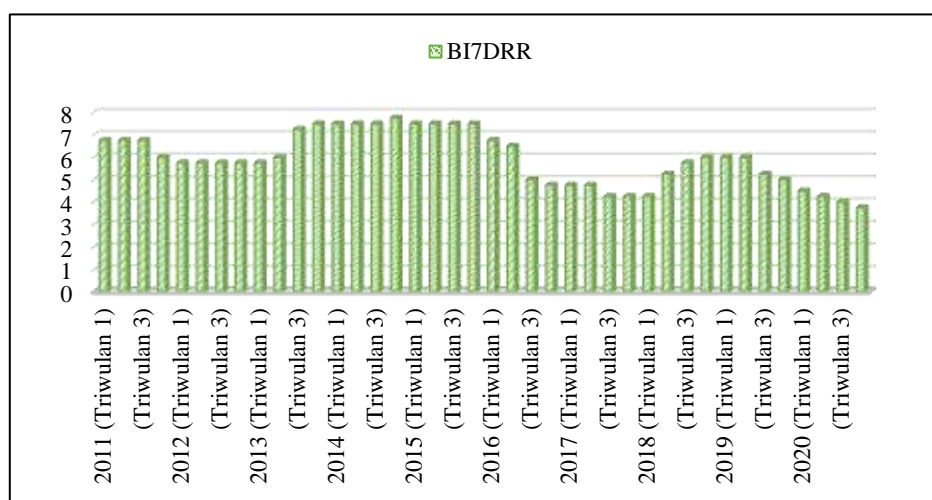
⁷ <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

harga barang secara umum yang terjadi berkelanjutan dan dalam kurun waktu tertentu, inflasi berdampak pada mayoritas kegiatan perekonomian baik di sektor riil maupun non riil. Naik turunnya inflasi dapat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan, biaya produksi maupun jumlah uang yang beredar di masyarakat.

6. Perkembangan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*

Berdasarkan data BI7DRR yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, berikut ialah perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2011-2020:

Gambar 4.6
BI7DRR Tahun 2011-2020



Sumber: Data BI7DRR Badan Pusat Statistik⁸

Gambar 4.6 menggambarkan perkembangan suku bunga BI yang ditunjukkan dalam BI7DRR menunjukkan data yang fluktuatif. Pemberlakuan suku bunga BI yang tertinggi terjadi pada tahun 2014

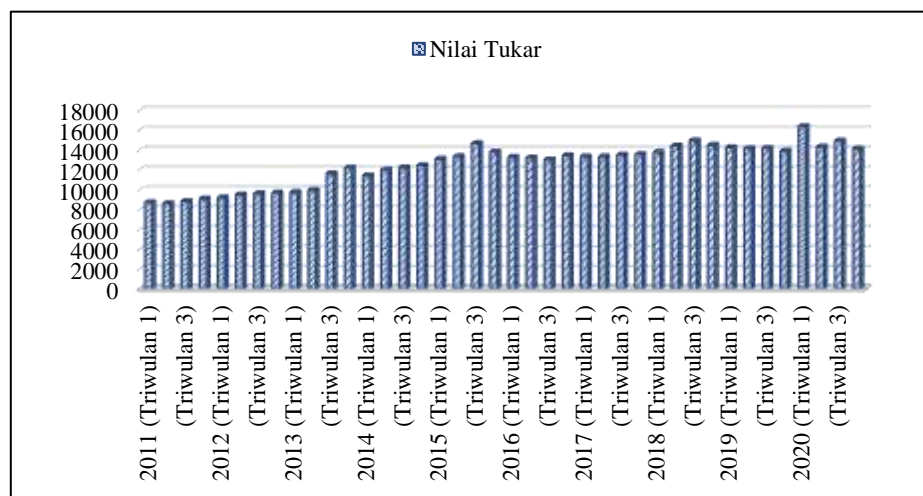
⁸ <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

triwulan ke-4 7,75%, dan terendah pada tahun 2020 triwulan ke-4 sebesar 3,75%. Tingginya suku bunga diikuti dengan tingginya inflasi. Ketika tingkat inflasi tinggi yang menyebabkan minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya rendah, disiasati oleh menaikkan suku bunga penyimpanan agar meningkatkan minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank.

7. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan dengan data Nilai Tukar Rupiah yang telah dipublikasikan oleh Statistik Kemendag, berikut ialah perkembangan nilai tukar rupiah periode 2011-2020:

Gambar 4.7
Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2020



Sumber: Data Nilai Tukar Rupiah Statistik Kemendag⁹

Gambar 4.7 menjabarkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cenderung mengalami kenaikan. Naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menggambarkan melemahnya nilai rupiah terhadap

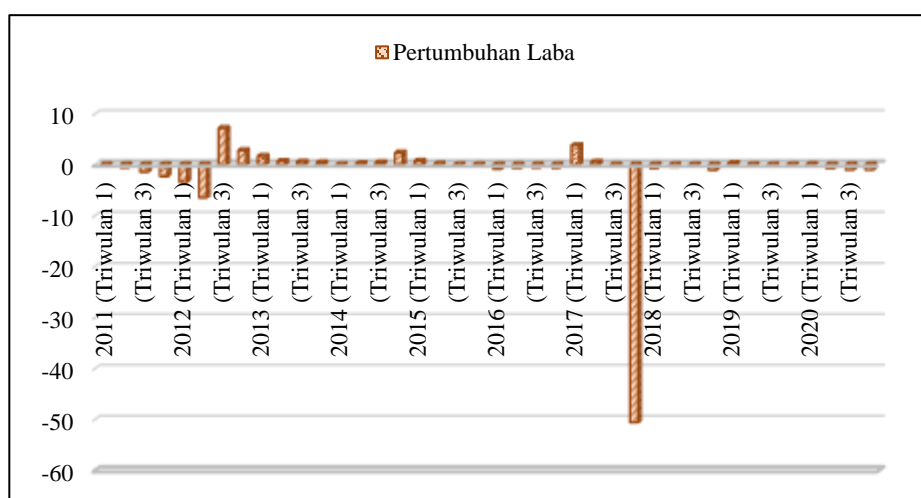
⁹ <https://satudata.kemendag.go.id/exchange-rates>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

dolar AS. Lemahnya rupiah dan menguatnya dolar AS menarik minat masyarakat untuk memiliki valas dolar AS, maka ini akan mengurangi *saving* dan akan memengaruhi persediaan dana yang tersimpan di bank karena dilakukan penarikan oleh nasabah. Sehingga, operasional bank akan terganggu karena kekurangan perolehan dana.

8. Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan laba (rugi) yang telah dipublikasikan, berikut ialah data Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.8
Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Laba (Rugi) Bank yang diolah Peneliti¹⁰

Gambar 4.8 memperlihatkan secara jelas bahwa pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan laba paling tinggi berada pada tahun 2012 triwulan ke-3

¹⁰ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021

sebesar 7,15% dan terendah pada tahun 2017 triwulan ke-4 sebesar -50,58%. Bank Panin Dubai Syariah tidak efektif dalam menghasilkan laba dilihat dari rendahnya tingkat pertumbuhan laba pada tahun 2017 disebabkan oleh pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank. Dalam hal ini, kinerja keuangan bank dikatakan tidak baik karena tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalahnya yang berakibat pada turunnya perolehan laba secara drastis hingga menyentuh nilai negatif.

C. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan besarnya nilai CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Laba pada tahun 2011 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2011-2020

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	11,51	100,63	28,4260	18,45183
ROA	40	-10,77	3,29	0,6552	2,13938
NPF	40	0,00	12,52	2,7718	2,84065
FDR	40	78,64	205,31	105,62	24,16398
Inflasi	40	1,42	8,40	4,4682	1,87914
BI7DRR	40	3,75	7,75	5,9250	1,20522
Nilai Tukar	40	1,02	6,74	3,4351	1,54815
PL	40	-50,58	7,15	-1,3052	8,22914

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah dengan SPSS 16

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah data (observasi), nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah data yang diteliti adalah 40, nilai minimum untuk variabel CAR adalah 11,51 dan nilai maksimumnya 100,63 dengan nilai rata-rata sebesar 28,4260 serta standar deviasinya ialah 18,45183. Variabel ROA nilai minimumnya adalah -10,77 dan nilai maksimumnya 3,29 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6552 serta standar deviasinya ialah 2,13938. Pada variabel NPF nilai minimumnya adalah 0,00 dan nilai maksimumnya 12,52 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7718 serta standar deviasinya ialah 2,84065. Pada variabel FDR nilai minimumnya adalah 78,84 dan nilai maksimumnya 205,31 dengan nilai rata-rata sebesar 105,62 serta standar deviasinya ialah 24,16398.

Variabel Inflasi nilai minimumnya ialah 1,42 dan nilai maksimumnya 8,40 dengan nilai rata-rata sebesar 4,4682 serta standar deviasinya ialah 1,87914. Pada variabel BI7DRR nilai minimumnya ialah 3,75 dan nilai maksimumnya 7,75 dengan nilai rata-rata sebesar 5,9250 serta standar deviasinya ialah 1,20522. Variabel BI7DRR nilai minimumnya ialah 1,02 dan nilai maksimumnya 6,74 dengan nilai rata-rata sebesar 3,4351 serta standar deviasinya ialah 1,54815. Pada variabel Nilai Tukar nilai minimumnya adalah 1,02 dan nilai maksimumnya 6,74 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7718 serta standar deviasinya ialah 3,4351. Terakhir pada variabel Pertumbuhan Laba, nilai minimumnya ialah -50,58

dan nilai maksimumnya 7,15 dengan nilai rata-rata sebesar -1,3052 serta standar deviasinya ialah 8,22914.

D. Pengujian Data

1. Uji Multikolinear

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas dari Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Bank Panin Dubai Syariah

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	0,465	2,150
ROA	0,475	2,107
NPF	0,320	3,127
FDR	0,525	1,904
Inflasi	0,376	2,663
BI7DRR	0,323	3,096
Nilai Tukar Rupiah	0,512	1,953

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,1$ dan nilai VIF pada setiap variabel < 10 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antar variabel X saling bebas atau independen.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Pembentukan Model

Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Regresi Linear Berganda
Bank Panin Dubai Syariah

Model	Nilai Koefisien Parameter
Konstanta	10,472
CAR (X1)	0,082
ROA (X2)	3,641
NPF (X3)	-0,348
FDR (X4)	-0,115
Inflasi (X5)	-0,832
BI7DRR (X6)	-0,241
Nilai Tukar (X7)	0,500

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 4.3 maka dapat digambarkan bahwa model regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PL = 10,472 + 0,082(CAR) + 3,641(ROA) - 0,348(NPF) - 0,115(FDR) - 0,832(\text{Inflasi}) - 0,241(\text{BI7DRR}) + 0,500\left(\frac{1}{\text{Nilai Tukar}^3}\right) + e$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan Laba

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ROA : *Return On Asset*

NPF : *Non Performing Financing*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

BI7DRR : *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

Berdasarkan persamaan yang dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 10,472 menyatakan jika CAR, ROA, NPF, FDR, inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba adalah 10,472. Koefisien regresi dari CAR dan ROA menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel, maka akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,082 dan 3,641. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan variabel maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,082 dan 3,641.

Koefisien regresi dari NPF, FDR, Inflasi, dan BI7DRR menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel, maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,348; -0,115; -0,832; dan -0,241. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan variabel, maka akan menaikkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,348; -0,115; -0,832; dan -0,241.

Pembentukan model pada nilai tukar sedikit berbeda dengan variabel lain, karena pada pengujiannya variabel nilai tukar mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga perlu ditransformasi untuk mengatasi gejalanya. Sehingga, model yang tepat untuk nilai tukar dalam mengatasi gejala heteroskedastisitas pada variabel Nilai Tukar adalah $\frac{1}{X^3}$. Sehingga koefisien regresi dari Nilai Tukar dapat dijelaskan menjadi setiap kenaikan satuan variabel Nilai Tukar akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,500, dan sebaliknya setiap

penurunan satuan variabel dari Nilai Tukar, maka akan menaikkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,500.

b. Kebaikan Model

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *model summary*, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Bank Panin Dubai Syariah

Model	R^2
Regresi	0,831

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.4 memperlihatkan ukuran nilai R^2 yang sebesar 0,831 atau 83,1% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan kondisi sebenarnya 83,1% atau hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon mampu menjelaskan sebesar 83,1%. Sedangkan 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Serentak

Hasil dari uji serentak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Serentak (Uji F)
Bank Panin Dubai Syariah

F-hitung	F-tabel	Sig.
22,403	2,313	0,000

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 dapat diketahui nilai F_{tabel} dan taraf signifikan (α) 5% adalah $F_{0,05(7;32)}$ sebesar 2,313 sehingga mutlak F_{hitung} sebesar 22,403 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,313 dengan sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian, terdapat salah satu variabel X yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sehingga paling tidak terdapat salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Panin Dubai Syariah.

d. Uji Parsial

Hasil dari Uji Parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Bank Panin Dubai Syariah

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
CAR	1,731	2,037	0,093
ROA	8,960	2,037	0,000
NPF	-0,933	2,037	0,358
FDR	-3,354	2,037	0,002
Inflasi	-1,600	2,037	0,120
BI7DRR	-0,276	2,037	0,784
Nilai Tukar	0,925	2,037	0,362

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Tabel 4.6 menjabarkan nilai t-tabel dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% maka nilai $t_{(32;0,025)}$ sebesar 2,037, maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji parsial dari ROA dan FDR, nilai mutlak t_{hitung} lebih dari t_{tabel} . Hal itu berarti ROA dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut kurang dari 0,05 yang artinya berpengaruh

secara signifikan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tolak H_0 , yaitu CAR dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah.

Nilai mutlak t_{hitung} pada variabel CAR, NPF, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar masing-masing 1,731; -0,933; -1,600; -0,276; dan 0,925, dimana mutlak t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 2,037. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel CAR, NPF, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar masing-masing 0,93; 0,358; 0,120; 0,784; 0,362 dimana nilai signifikan lebih dari taraf signifikan yang sebesar 0,05. Maka kesimpulan yang didapat adalah variabel CAR, NPF, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah.

3. Asumsi Klasik Residual

a. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil dari Uji Glejser pada uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Bank Panin Dubai Syariah

Variabel	Sig.	Taraf sig.
CAR	0,794	0,05
ROA	0,111	0,05
NPF	0,828	0,05
FDR	0,083	0,05
Inflasi	0,693	0,05
BI7DRR	0,876	0,05
Nilai Tukar	0,082	0,05

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan dari semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *absolute* residual atau secara signifikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi independen atau uji autokorelasi dengan menggunakan metode Run Test:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Bank Panin Dubai Syariah

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)
Regresi	0,149

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149 yang lebih besar dari taraf signifikan yang sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan terima H_0 , yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Berikut ini ialah hasil dari Uji Normalitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
Bank Panin Dubai Syariah

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,203

Sumber: Data Sekunder Penelitian yang diolah, 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,203 lebih dari taraf signifikan yang sebesar 0,05. Maka, dapat disimpulkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai sig. melebihi taraf signifikan.